

## ABSTRACT

Radesman Sitanggang, NIM: 809525015. Values Orientation of Folklore Simalungun Ethnic in Siantar town. Thesis Postgraduate, The Study Program of Social Anthropology, State University Of Medan, 2012.

In this research there are three problems, that is: how oral folklore values orientation in the form of Simalungun ethnic proverbs in Siantar? how process endowment of oral folklore values in the form of Simalungun ethnic proverbs in Siantar? and what usefulness of values in oral folklore in the form of Simalungun ethnic proverbs in Siantar? This Research utilizes research method qualitative with descriptive approach to describe values orientation of folklore Simalungun ethnic in Siantar as a checked social reality. Obtained data in this research stem from informan of data source. Technique data collecting through participation observation, record-keeping gathering of oral folklore in the form of Simalungun ethnic proverbs, interview structurely and interview unstructured to informan of data source, and bibliography study analyze various interconnected book type to research problem. Data which have been gathered to be analysed descriptively in three phases that is reduction data, data displayed, and conclusion.

Research conclusion shows the following. **First:** Oral Folklore in the form of Simalungun ethnic proverbs open cultural values orientation Simalungun ethnic on five human being problems, that is: life meaning, human being relation to nature, human being perception to time, mean work of human being, and human being relation to humanity. **Second:** There are three proverb concept categories in Simalungun ethnic concerning human life blessed by culture, that is x'self stability individually, social relationship, and religious confidence. **Third:** There are three proverb concept categories of Simalungun ethnic concerning on human nature relation blessed by culture, that is religious confidence, social relationship, and natural resources.

**Fourth:** There are two proverb concept categories of Simalungun ethnic concerning time blessed by culture, that is religious confidence, and the use of time positively. **Fifth:** There is one proverb conception category of Simalungun ethnic concerning work blessed by culture, that is pro-work behavior. **Sixth:** There are two proverb concept categories of Simalungun ethnic concerning human being relationship blessed by culture, that is emphasizing horizontal side behavior, and emphasizing vertical side behavior.

**Seventh:** Endowment cultural values of Simalungun ethnic stemming from ethnic proverbs conception, from one generation to next generation transmit through culture social activity by clan group association. Its one way an elder or expert in clan group can utilize ethnic proverb to submit certain messages to the addressee when getting opportunity converse in the cultural social activity, while addressee its every individual which attend.

**Eight:** Proverb conception of Simalungun ethnic comes from the old world, but its conception can be utilized in the present day to develop the future pursuant to past experience because in it there are arranging blessed deportment by culture pursuant to civil progress, culture, association and heighten human degree.

## ABSTRAK

Radesman Sitanggang, NIM: 809525015. Orientasi Nilai-nilai *Folklore* Etnik Simalungun di kota Pematang Siantar. Tesis Program Pascasarjana, Program Study Antropologi Sosial, Universitas Negeri Medan, 2012.

Ada tiga masalah yang diajukan dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah orientasi nilai-nilai *folklore* lisan dalam bentuk peribahasa etnik Simalungun dikota Pematang Siantar? bagaimanakah proses pewarisan nilai-nilai *folklore* lisan dalam bentuk peribahasa etnik Simalungun dikota Pematang Siantar? apakah kegunaan nilai-nilai *folklore* lisan dalam bentuk peribahasa etnik Simalungun dikota Pematang Siantar? Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini untuk menjawab masalah diatas ialah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk mendeskripsikan orientasi nilai-nilai *folklore* etnik Simalungun di kota Pematang Siantar sebagai suatu realitas sosial. Data-data yang diperoleh dalam penelitian ini bersumber dari informan sumber data. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipasi, pencatatan dan pengumpulan *folklore* lisan dalam bentuk peribahasa etnik Simalungun, wawancara secara terstruktur dan tidak terstruktur terhadap informan sumber data, dan studi kepustakaan. Data-data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif dalam tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil-hasil penelitian menunjukkan hal-hal sebagai berikut. **Pertama:** *Folklore* lisan dalam bentuk peribahasa etnik Simalungun mengungkapkan orientasi nilai-nilai budaya etnik Simalungun mengenai lima masalah pokok manusia yaitu tentang hakikat hidup manusia, hakikat hubungan manusia kepada alam, hakikat waktu bagi manusia, hakikat pekerjaan bagi manusia, dan hakikat hubungan manusia kepada sesama. **Kedua:** Ada tiga kategori konsepsi peribahasa etnik Simalungun mengenai hakikat hidup manusia yang direstui oleh kebudayaan yaitu *kemantapan diri secara individual, relasi sosial, dan keyakinan agamawi*. **Ketiga:** Ada tiga kategori konsepsi peribahasa etnik Simalungun mengenai hakikat hubungan manusia kepada alam yang direstui oleh kebudayaan yaitu *keyakinan agamawi, relasi sosial, dan ketersediaan sumber daya*. **Keempat:** Ada dua kategori konsepsi peribahasa etnik Simalungun mengenai hakikat waktu bagi manusia yang direstui oleh kebudayaan yaitu *keyakinan agamawi, dan pendaya-gunaan waktu secara positif*. **Kelima:** Hanya satu kategori konsepsi peribahasa etnik Simalungun mengenai hakikat kerja bagi manusia yang direstui oleh kebudayaan yaitu *perilaku yang pro-aktif*. **Keenam:** Ada dua kategori konsepsi peribahasa etnik Simalungun mengenai hakikat hubungan manusia kepada sesama yang direstui oleh kebudayaan yaitu *perilaku yang menekankan sisi horizontal, dan perilaku yang menekankan sisi vertikal*.

**Ketujuh:** Pewarisan nilai-nilai budaya etnik Simalungun yang bersumber dari konsepsi peribahasa etnik dari satu generasi kepada generasi berikutnya ditransmisikan melalui kegiatan-kegiatan sosial budaya etnik yang diorganisir oleh asosiasi kelompok marga. Caranya ialah *orang yang dituakan atau ahli adat* dalam asosiasi kelompok marga menjadi penutur yang mempergunakan peribahasa etnik untuk menyampaikan pesan-pesan tertentu kepada pendengarnya ketika mendapat kesempatan berbicara dalam kegiatan sosial budaya etnik tersebut, sedangkan pendengarnya ialah setiap individu yang hadir disana.

**Kedelapan:** Konsepsi peribahasa etnik Simalungun berasal dari masa lampau, tetapi konsepsinya relevan dipergunakan pada masa kini untuk membangun masa depan berdasarkan pengalaman masa lalu karena didalamnya terdapat tata kelakuan yang direstui oleh kebudayaan berdasarkan kemajuan adab, budaya, persatuan dan mempertinggi derajat kemanusiaan.